



**PENGARUH PENYEBARAN BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP PERILAKU DIGITAL MAHASISWA GENERASI Z PTIK UNIVERSITAS
NEGERI MAKASSAR**

**THE INFLUENCE OF THE SPREAD OF HOAX NEWS ON SOCIAL MEDIA
TIKTOK ON THE DIGITAL BEHAVIOR OF GENERATION Z STUDENTS ICEE
MAKASSAR STATE UNIVERSITY**

Ramadanti Adistianindi Ellys¹, Abdul Wahid², Mustari Lamada³

^{1,2,3} Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: adistyanindi23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 22, 2024

Revised December 28, 2024

Accepted January 10, 2025

Available online January 15,
2025

Kata Kunci:

Berita Hoax, Perilaku
Digital, Generasi Z

Keywords:

Hoax News, Digital
Behavior, Z Generation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penyebaran berita hoax di media sosial tiktok terhadap perilaku digital mahasiswa generasi Z PTIK Univeritas Negeri Makassar dan perilaku digital apa yang paling dipengaruhi dengan menggunakan jenis penelitian ex-post facto dan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah berita hoax, sementara variabel terikat adalah perilaku digital. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar dimulai pada bulan Oktober hingga November 2024, sedangkan sampelnya berjumlah 78 orang yang diambil menggunakan sampel random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, analisis regresi sederhana, dan uji determinasi. Berdasarkan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai rhitung = 0,373 yang berarti berita hoax berpengaruh signifikan terhadap perilaku digital. Dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,139 berarti berita hoax berpengaruh sebesar 13,9% terhadap perilaku digital mahasiswa. Berdasarkan uji nilai koefisien determinasi (R square) ketiga aspek perilaku digital yakni sikap, pengetahuan dan tindakan, diperoleh hasil nilai aspek sikap yang lebih besar yaitu 13,2% yang berarti berita hoax lebih berpengaruh terhadap sikap mahasiswa generasi Z PTIK Univeritas Negeri Makassar dalam merespons atau berpendapat tentang konten di media sosial TikTok dibandingkan pengetahuan atau tindakan nyata mahasiswa tersebut.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the spread of hoax news on social media tiktok on the digital behavior of generation Z PTIK students at Makassar State University and what digital behavior is most influenced by using ex-post facto research type and quantitative approach. The independent variable in this study is hoax news, while the dependent variable is digital behavior. This research was conducted at Makassar State University from October to November 2024, while the sample amounted to 78 people who were taken using random sampling. The data analysis techniques used are descriptive data analysis, normality test, linearity test, correlation coefficient test, simple regression analysis, and determination test. Based on the significance value of the correlation coefficient of $0.001 < 0.05$, and the value of $r_{count} = 0.373$ which means that hoax news has a significant effect on digital behavior. With a coefficient of determination (R square) of 0.139, it means that hoax news has an effect of 13.9% on students' digital behavior. Based on the test of the coefficient of determination (R square) value of the three aspects of digital behavior, namely attitude, knowledge and action, the results

of the greater value of the attitude aspect, namely 13.2%, which means that hoax news has more influence on the attitude of generation Z PTIK students at Makassar State University in responding to or having an opinion about content on TikTok social media than the knowledge or real actions of these students.

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya zaman, sumber daya manusia serta kebutuhan hidup manusia, teknologi menjadi semakin maju. Salah satunya adalah teknologi komunikasi, yang berkembang seiring dengan perkembangan sarana media. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, hampir setiap orang di seluruh dunia dapat berinteraksi dan mendapatkan informasi melalui sarana media seperti smartphone dan internet. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta orang, dengan tingkat penetrasi 79,5% dari jumlah penduduk, naik sekitar 1,31% dari tahun sebelumnya (APJII, 2024). Dari 221 juta orang tersebut sudah dipastikan terdiri atas berbagai generasi termasuk generasi Z.

Generasi Z adalah pengguna aktif media sosial dan sangat mudah terpapar dengan informasi dari dunia maya. Generasi Z enggan untuk melewatkan informasi terbaru di media sosial dan selalu ingin tahu perkembangan terkini. Jika Generasi X lebih banyak menggunakan Facebook, maka Generasi Z lah yang lebih banyak menggunakan TikTok. Secara global, TikTok memiliki 1,67 miliar pengguna aktif bulanan pada tahun 2024. Sebagian besar dari pengguna ini berasal dari Generasi Z, yang terutama memanfaatkan jaringan untuk berbagai alasan, seperti komunikasi, hiburan, dan informasi (Wallaroomedia, 2024).

Pengguna media sosial khususnya TikTok saat ini harus lebih berhati-hati membedakan berita yang valid dan tidak valid. Kemampuan untuk mengidentifikasi ini dikenal sebagai "melek media" atau "literasi media". Kemampuan seseorang untuk membuat, mengakses, dan memahami media secara kritis disebut "literasi media" karena banyak orang memperhatikannya (Kamilatus et al., 2021).

Hoax biasanya dikemas dengan konten yang provokatif, bombastis, atau emosional sehingga dengan mudah menyita perhatian publik. Motif penyebaran hoax bisa tentang permasalahan politik, ekonomi, maupun kepentingan tertentu. Hoax memengaruhi opini publik demi keuntungan pelaku penyebaran hoax tersebut. Rendahnya kemampuan menyaring informasi yang benar atau salah di dunia digital memicu masyarakat mudah percaya dan turut serta dalam menyebarkan hoax.

Mahasiswa pun mungkin akan terlibat dalam perilaku digital yang tidak sehat, seperti mengikuti akun-akun yang tidak dapat dipercaya, membagikan informasi tanpa verifikasi, atau terlibat dalam diskusi online yang tidak konstruktif. Hal ini dapat memperburuk lingkungan media sosial juga pola pikir dan perilaku digital mahasiswa.

Hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu H_0 : tidak ada pengaruh penyebaran berita hoax terhadap perilaku digital mahasiswa generasi z program studi pendidikan teknik informatika dan komputer universitas negeri makassar. H_1 : adanya pengaruh penyebaran berita hoax terhadap perilaku digital mahasiswa generasi z program studi pendidikan teknik informatika dan komputer universitas negeri makassar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa yang tergolong generasi Z di lingkungan prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar, diperoleh bahwa berita hoax di TikTok dapat memengaruhi perilaku online mahasiswa. Hal itu dikarenakan masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki kebiasaan untuk memverifikasi informasi yang diterima, yang dapat menyebabkan lebih banyak berita hoax tersebar. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali lebih dalam mengenai pengaruh penyebaran berita *hoax* di media sosial TikTok terhadap perilaku digital mahasiswa generasi Z di Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Ex-Post Facto*. Menurut Sugiyono (2015) penelitian *ex-post facto* ialah penelitian yang dipergunakan untuk menelaah atau melacak kembali faktor-faktor atau penyebab dari peristiwa yang diteliti dimana kejadian atau peristiwa tersebut telah dilalui oleh responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar angkatan 2023 sejumlah 335 mahasiswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan rumus slovin sebanyak 38 responden.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan *google form* yang kemudian disebarluaskan secara *online*. Untuk menguji keabsahan data dan mengolah data penulis menggunakan teknik uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji koefisien korelasi, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Operasional Konsep

Variabel	Aspek	Indikator	Skala
Berita Hoax di Media Sosial TikTok	Misinformation	Informasi yang tidak akurat	Likert
		Kredibilitas informasi	
	Clickbait	Jebakan judul berita yang menipu pembaca	Likert
Memancing emosi pembaca			
Perilaku Digital Mahasiswa	Propaganda	Mempengaruhi opini pembaca	Likert
		Menimbulkan rasa ketakutan pembaca	
	Sikap	Intensitas menerima informasi	Likert
		Mengetahui sumber awal	
	Pengetahuan	Pengetahuan mengenai hoax	Likert
		Kemampuan untuk membedakan hoax	
Tindakan	Respon diri ketika menerima hoax	Likert	
Mengetahui alasan adanya respon tersebut			

Sumber: Alfiana & Junaidi (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Berita Hoax

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berita Hoax	78	29	64	93	81.18	6.568
Valid N (listwise)	78					

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif variabel berita hoax (X) dari 78 data sampel diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 64 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 93. Nilai rata-rata variabel Berita Hoax (*mean*) sebesar 81,18 dengan standar deviasi 6,568.

2. Deskripsi Data Perilaku Digital

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Digital	78	32	86	118	101.26	6.754
Valid N (listwise)	78					

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif variabel Perilaku Digital (Y) dari 78 data sampel diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 86 sedangkan nilai

tertinggi (maximum) sebesar 118. Nilai rata-rata variabel Perilaku Digital (mean) sebesar 101,26 dengan standar deviasi 6,754.

3. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel (N=78;5%)	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikan 5%	Keterangan
1	0,436	0.223	0,000	0,05	Valid
2	0,399	0.223	0,000	0,05	Valid
3	0,431	0.223	0,000	0,05	Valid
4	0,466	0.223	0,000	0,05	Valid
5	0,452	0.223	0,000	0,05	Valid
6	0,515	0.223	0,000	0,05	Valid
7	0,500	0.223	0,000	0,05	Valid
8	0,430	0.223	0,000	0,05	Valid
9	0,410	0.223	0,000	0,05	Valid
10	0,429	0.223	0,000	0,05	Valid
11	0,457	0.223	0,000	0,05	Valid
12	0,514	0.223	0,000	0,05	Valid
13	0,427	0.223	0,000	0,05	Valid
14	0,405	0.223	0,000	0,05	Valid
15	0,534	0.223	0,000	0,05	Valid
16	0,432	0.223	0,000	0,05	Valid
17	0,524	0.223	0,000	0,05	Valid
18	0,446	0.223	0,000	0,05	Valid
19	0,393	0.223	0,000	0,05	Valid
20	0,458	0.223	0,000	0,05	Valid
21	0,390	0.223	0,000	0,05	Valid
22	0,445	0.223	0,000	0,05	Valid
23	0,442	0.223	0,000	0,05	Valid
24	0,413	0.223	0,000	0,05	Valid
25	0,414	0.223	0,000	0,05	Valid
26	0,395	0.223	0,000	0,05	Valid
27	0,378	0.223	0,001	0,05	Valid
28	0,413	0.223	0,000	0,05	Valid
29	0,430	0.223	0,000	0,05	Valid
30	0,499	0.223	0,000	0,05	Valid
31	0,629	0.223	0,000	0,05	Valid
32	0,467	0.223	0,000	0,05	Valid
33	0,651	0.223	0,000	0,05	Valid
34	0,752	0.223	0,000	0,05	Valid
35	0,489	0.223	0,000	0,05	Valid
36	0,363	0.223	0,001	0,05	Valid
37	0,435	0.223	0,000	0,05	Valid
38	0,521	0.223	0,000	0,05	Valid
39	0,374	0.223	0,001	0,05	Valid
40	0,412	0.223	0,000	0,05	Valid
41	0,642	0.223	0,000	0,05	Valid
42	0,397	0.223	0,000	0,05	Valid
43	0,395	0.223	0,000	0,05	Valid
44	0,393	0.223	0,000	0,05	Valid

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Nilai r hitung > r tabel menunjukkan bahwa seluruh item dianggap valid secara kolektif, sesuai dengan temuan uji validitas variabel. Semua nomor item dianggap dapat diterima berdasarkan nilai signifikansi statistik, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.859	44

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas. Nilai reliabilitas butir pernyataan dari survei menunjukkan nilai alfa 0,859, yang lebih tinggi dari nilai alpha minimum 0,60. Jadi, instrumen tersebut dapat diandalkan dan konsisten.

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data lebih lanjut, kriteria awal penelitian adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data tentang perilaku digital dan berita hoax normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		78	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.26748430	
Most Extreme Differences	Absolute	.071	
	Positive	.071	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.071	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.833 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.725
		Upper Bound	.942

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Tabel hasil uji normalitas metode Kolmogorof-Smirnov menunjukkan bahwa data tersebar secara normal dengan nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hasilnya adalah nilai terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Digital * Berita Hoax	Between Groups	1707.086	23	74.221	2.219	.008
	Linearity	488.207	1	488.207	14.599	.000
	Deviation from Linearity	1218.879	22	55.404	1.657	.067
Within Groups		1805.786	54	33.440		
Total		3512.872	77			

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Tabel hasil uji linearitas menggunakan metode *deviation from linearity* menunjukkan bahwa data linear dengan nilai signifikan 0,067 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hasilnya adalah data menunjukkan linear.

6. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Berita Hoax	Perilaku Digital
Berita Hoax	Pearson Correlation	1	.373**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	78	78
Perilaku Digital	Pearson Correlation	.373**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	78	78

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penyebaran berita hoax (X) dan perilaku digital (Y), karena nilai signifikansi dari tabel output SPSS sebesar $0,001 < 0,05$.

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1(Constant)	70.133	8.915		7.867	.000
Berita Hoax	.383	.109	.373	3.502	.001

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi sederhana $Y = 70,133 + 0,383X$, sementara nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel.

8. Uji Koefisien Determinasi

- a. Uji Koefisien Determinasi Variabel Berita Hoax (X) dan Perilaku Digital (Y)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.128	6.309

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa berita *hoax* memengaruhi perilaku digital, dengan nilai R (korelasi) 0,373 dan koefisien determinasi (R Square) 0,139, yang menunjukkan bahwa pengaruh berita *hoax* terhadap perilaku digital sebesar 13,9%, sementara 86,1% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Uji Koefisien Determinasi Variabel Berita *Hoax* (X) dan Perilaku Digital dalam Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Tindakan

- 1) Aspek Sikap

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Aspek Sikap

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.120	2.464

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel berita *hoax* dan aspek sikap, dengan nilai R (korelasi) 0,363 dan koefisien determinasi (*R Square*) 0,132. Pengaruh berita *hoax* terhadap sikap siswa adalah 13,2%.

2) Aspek Pengetahuan

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Aspek Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	.027	3.219

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Hasil uji regresi linear menunjukkan adanya korelasi antara variabel berita *hoax* dan aspek pengetahuan, dengan nilai R (korelasi) sebesar 0,199 dan koefisien determinasi (*R Square*) 0,4. Pengaruh berita *hoax* terhadap pengetahuan siswa adalah 0,4%.

3) Aspek Tindakan

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Aspek Tindakan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.023	2.228

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai R (korelasi) sebesar 0,047 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel berita *hoax* dengan perilaku digital aspek tindakan. Koefisien determinasi (*R Square*) 0,02 menandakan bahwa pengaruh berita *hoax* terhadap tindakan mahasiswa hanya sebesar 0,02%.

B. PEMBAHASAN

TikTok semakin populer di kalangan Generasi Z dan menjadi sumber utama informasi. Namun, karena video pendeknya yang viral dengan cepat, mahasiswa, yang merupakan bagian dari Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi, sangat mungkin terpapar berita *hoax* sebagai konsumen maupun penyebar. Berita *hoax* di TikTok mempengaruhi perilaku digital mahasiswa dengan mengubah cara mereka menerima, memahami, dan menyebarkan informasi. Mereka dapat menjadi korban sekaligus penyebar *hoax* jika mereka tidak memiliki kesadaran kritis dan literasi digital yang baik.

Perilaku digital yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yakni sikap, pengetahuan, dan tindakan. Sikap dalam perilaku digital merujuk pada bagaimana mahasiswa secara mental dan emosional merespons informasi yang mereka temui di TikTok, termasuk berita *hoax*. Sikap ini mencerminkan sejauh mana mereka peduli terhadap kebenaran informasi dan bagaimana mereka memandang pentingnya literasi digital. Pengetahuan dalam perilaku digital mencakup pemahaman mahasiswa mengenai berita *hoax*, cara mendeteksi informasi palsu, serta pentingnya verifikasi sebelum menyebarkan konten. Tindakan dalam perilaku digital berkaitan dengan bagaimana mahasiswa berperilaku di dunia digital setelah terpapar berita *hoax* di TikTok. Ini mencerminkan kebiasaan dan keputusan mereka dalam menerima, menanggapi, dan menyebarkan informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pengaruh penyebaran berita *hoax* di media sosial tiktok terhadap perilaku digital untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan, hasil kuesioner kemudian dianalisis menggunakan SPSS 23 dengan jumlah sampel sebanyak 78 mahasiswa PTIK UNM angkatan 2023 yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Setelah itu dilakukan perhitungan data terkait pengaruh penyebaran berita *hoax* terhadap perilaku digital mahasiswa.

Sebelum angketnya disebar, telah dilakukan uji coba terlebih dahulu pada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 44 butir pernyataan, dimana 20 butir pernyataan yang mewakili variabel Berita Hoax dan 24 butir pernyataan yang mewakili variabel Perilaku Digital.

Hasil uji validitas untuk variabel Berita Hoax dan Perilaku digital menunjukkan nilai t hitung > t tabel yang berarti seluruh butir pernyataan memenuhi persyaratan validitas. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pernyataan variabel Berita Hoax dan Perilaku Digital menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabel.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian dapat digunakan saat turun lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah memperoleh data penelitian, tahap selanjutnya adalah analisis data. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagaimana pengaruh penyebaran berita *hoax* terhadap perilaku digital mahasiswa Generasi Z di media sosial TikTok?

Data variabel berita *hoax* diambil dari kuesioner dengan 20 pertanyaan menggunakan skala Likert. Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori frekuensi "tinggi" yang artinya mereka sering terpapar berita *hoax*.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa berita *hoax* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku digital mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih dari t tabel yakni 3.502 > 1,665, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,139 yang artinya berita *hoax* di media sosial TikTok memengaruhi perilaku digital mahasiswa sebesar 13,9%, sedangkan sisanya (86,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa penyebaran berita *hoax* di media sosial TikTok berpengaruh terhadap perilaku digital mahasiswa generasi Z PTIK Universitas Negeri Makassar angkatan 2023. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfiana & Junaidi (2022) yang menemukan bahwa variabel pengaruh penyebaran berita *hoax Covid-19* berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku masyarakat.

2. Perilaku digital apa yang paling dipengaruhi oleh penyebaran berita *hoax* di media sosial TikTok?

Data perilaku digital diambil dari 24 pertanyaan dengan skala Likert. Hasil analisis deskriptif menunjukkan 97,4% mahasiswa memiliki tingkat perilaku digital yang "tinggi". Ini menunjukkan mahasiswa aktif berinteraksi secara digital, baik dalam hal komunikasi, konsumsi konten, maupun aktivitas lain di media sosial.

Penyebaran berita *hoax* di TikTok berpengaruh signifikan terhadap perilaku digital mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar (13,9%). Dibanding aspek pengetahuan dan tindakan, sikap mahasiswa adalah aspek perilaku digital yang paling terpengaruh oleh berita *hoax*, dengan tingkat pengaruh sebesar 13,2%. Hal ini berarti berita *hoax* lebih memengaruhi cara mahasiswa merespons atau berpendapat tentang konten di media sosial TikTok dibandingkan pengetahuan atau tindakan nyata mahasiswa tersebut.

Social judgement theory menyatakan bahwa mahasiswa akan menilai *hoax* berdasarkan *latitude of acceptance* (rentang penerimaan), *latitude of rejection* (rentang penolakan), atau *latitude of non-commitment* (rentang netral), dimana sikap mereka cenderung menerima, menolak, atau bahkan tidak mengambil sikap tegas tetapi tetap terpapar pada risiko mempercayai berita tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa generasi Z angkatan 2023 di lingkungan PTIK Universitas Negeri Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa berita *hoax* di media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap perilaku digital mahasiswa karena hasil uji yang

menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai t , diketahui bahwa thitung adalah 3.502 melebihi ttabel sebesar 1,665.

Penyebaran berita *hoax* di TikTok berpengaruh signifikan terhadap perilaku digital mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar yakni 13,9%. Dibanding aspek pengetahuan dan tindakan, sikap mahasiswa adalah aspek perilaku digital yang paling terpengaruh oleh berita *hoax*, dengan tingkat pengaruh sebesar 13,2%. Hal ini berarti berita *hoax* lebih memengaruhi cara mahasiswa merespons atau berpendapat tentang konten di media sosial TikTok dibandingkan pengetahuan atau tindakan nyata mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, R., & Junaidi, A. (2022). Pengaruh Penyebaran Berita Hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook terhadap Perilaku Masyarakat. *Kiwari*, 1(3), 454–459.
- Databoks. (2021). Gen-Z Paling Banyak Sebar Berita di Media Sosial Tanpa Verifikasi. Diakses pada tanggal 27 Mei 2024, melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/01/>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wallaroomedia. (2024). *TikTok User Statistics - Who Uses TikTok in 2024?*. Diakses pada tanggal 29 Juli 2024, melalui <https://wallaroomedia.com/blog/social-media/tiktok-statistics/>